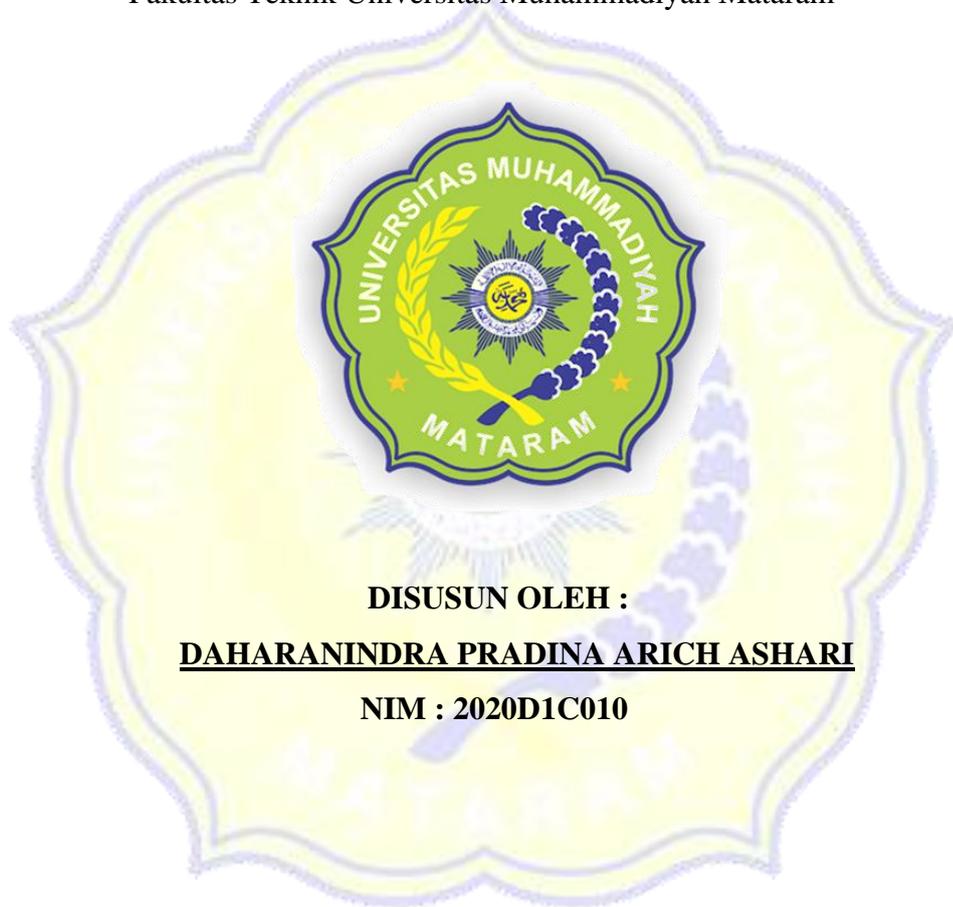


SKRIPSI
DAMPAK PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI PETANI DI
KECAMATAN LABUAPI

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :
DAHARANINDRA PRADINA ARICH ASHARI
NIM : 2020D1C010

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024

ABSTRAK

Kecamatan Labuapi adalah satu dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah sekitar 25,14² km. Kecamatan Labuapi adalah wilayah perembetan Kota Mataram yang terletak di sebelah selatan Kota Mataram, yang mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian. Fenomena perubahan penggunaan lahan pertanian dalam jumlah yang besar sangat merugikan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan surat kabar harian lombok post dalam beritanya bulan januari 2024, menyebutkan Lahan pertanian di Lombok Barat terancam berkurang tiap tahun. Sebab, regulasi terkait perubahan penggunaan lahan masih sangat longgar. Sehingga hal ini menyebabkan lahan pertanian di Lombok Barat termasuk Kecamatan Labuapi banyak yang berubah menjadi lahan terbangun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Labuapi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan 2 teknik analisis data yaitu teknik analisis regresi linear berganda pengukuran Skala Likert dan teknik analisis koefisien korelasi. Dari hasil analisis penelitian ini koefisien korelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Mata Pencaharian (X1) dan Pengeluaran (X3) dengan variabel Perubahan Penggunaan Lahan. Sedangkan tidak ada hubungan variabel pendapatan (X2) dengan variabel Perubahan Penggunaan Lahan. Dan dari hasil analisis regresi linear berganda maka di dapatkan hasil secara statistik berdampak secara signifikan karena semua nilai signifikansi < 0,05 baik pada uji f dan uji t. Persamaan regresi tergolong memiliki dampak yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Kata Kunci : Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian, Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi

ABSTRACT

Labuapi sub-district is one of 10 sub-districts in West Lombok Regency, with an area of about 25,142 km. Labuapi sub-district is an expansion area of Mataram City located in the south of Mataram City, which has experienced changes in agricultural land use. Large-scale changes in agricultural land use have a detrimental effect on residents who earn their livelihood as farmers. The Lombok Post daily newspaper reported in January 2024 that the annual decline in agricultural land in West Lombok poses a threat. This is due to the lack of strict regulations governing land use change. This leads to the conversion of a significant amount of agricultural land in West Lombok, including Labuapi District, into built-up land. The purpose of this study was to determine how changes in agricultural land use affect the social and economic conditions of farmers in Labuapi District.

This study utilizes qualitative research. We employed two data analysis techniques: multiple linear regression analysis, Likert scale measurement, and correlation coefficient analysis. The study's correlation coefficient analysis reveals a connection between the livelihood (X1) and expenditure (X3) variables and the land use change variable. In contrast, there is no relationship between the income variable (X2) and the Land Use Change variable. The results of the multiple linear regression analysis show a statistically significant impact, with all significance values being 0.05 in both the f-test and t-test. The regression equation significantly contributes to explaining the variation in the dependent variable.

Keywords: *Agricultural Land Use Change, Social Conditions, Economic Conditions*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu bidang yang memegang peranan utama dalam perekonomian di Indonesia diantaranya, Sebagai penggagas nilai tukar negara, pemberi kerja, pemicu proses industrialisasi dan sumber pangan. Namun seiring berjalannya waktu, sektor pertanian mengalami kemerosotan akibat perubahan penggunaan lahan dan kurangnya anak muda yang terjun langsung ke bidang pertanian. [1]

Faktor penyebab perubahan penggunaan lahan pertanian antara lain pertumbuhan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, perkembangan permukiman industri, produktivitas sawah, dan kebijakan pemerintah. [2]

Di mata masyarakat pedesaan, ketika memanfaatkan sumber daya lahan pertanian, lahan merupakan sumber penghidupan dan kehidupan, serta status sosial untuk mempertahankan eksistensinya. Tanah adalah sumber daya alam yang dapat diolah kembali, namun karena kuantitasnya yang tidak berubah, maka tanah mempunyai peranan yang strategis dalam kehidupan masyarakat. Adanya ketimpangan sumber daya lahan menyebabkan terjadinya penguasaan tanah di masyarakat, sehingga dapat menyebabkan perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. [3]

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan adalah produktivitas sawah yang semakin berkurang setiap tahunnya, sehingga banyak petani padi yang memutuskan untuk mengalihkan kegiatan persawahannya ke kegiatan lain untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar. [4]

Perubahan penggunaan lahan di sektor pertanian adalah permasalahan yang cukup kompleks karena dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan sektor pertanian dan berdampak positif pada sektor lainnya. Perubahan penggunaan lahan pertanian sebenarnya bukan permasalahan baru. Pertumbuhan ekonomi memerlukan perluasan infrastruktur berupa jalan, bangunan industri, dan kawasan permukiman. Hal ini tentunya harus didukung

dengan ketersediaan lahan. Proses perubahan penggunaan lahan pertanian pada tingkat kecil dapat dilakukan oleh petani itu sendiri maupun oleh pihak lain. Karena perubahan penggunaan lahan biasanya mencakup wilayah yang sangat luas, terutama untuk pemukiman, maka perubahan penggunaan lahan yang dilakukan oleh pihak lain umumnya mempunyai dampak yang relatif besar terhadap berkurangnya kualitas produksi pangan sehingga para petani yang menjadi terdampak.

Fenomena perubahan penggunaan lahan pertanian dalam jumlah yang besar sangat merugikan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan surat kabar harian Lombok Post dalam beritanya bulan Januari 2024, menyebutkan Lahan pertanian di Lombok Barat terancam berkurang tiap tahun. Sebab, regulasi terkait perubahan penggunaan lahan masih sangat longgar. Keterangan dari Ketua DPRD Kabupaten Lombok Barat Ibu Nur Hidayah saat dikonfirmasi mengatakan saat ini perubahan penggunaan lahan tidak lagi menjadi keputusan Pemerintah Daerah (Pemda) itu murni keputusan dari Kementerian ATR/BPN, sehingga kita juga tidak bisa dengan cepat mengatur tata ruang ini. Perubahan penggunaan lahan pun masih terlalu longgar, dengan alasan RTRW Lobar yang selama 10 tahun terakhir ini belum direvisi. Tidak dapat dipungkiri, fenomena perubahan penggunaan lahan yang marak saat ini karena adanya kebutuhan primer masyarakat yang meningkat. Seperti sandang, pangan, dan utamanya papan. Kebutuhan tempat tinggal masyarakat yang semakin meningkat. Ditambah lagi dengan kondisi geografis Lobar yang berdekatan dengan Ibu Kota NTB. Sehingga Kabupaten Lombok Barat dikatakan menjadi penunjang Kota Mataram.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Labuapi ditetapkan sebagai struktur ruang pembangunan perumahan skala besar. Penentuan wilayah itu dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan perumahan warga. Keterangan dari Kepala Bappeda Lobar H. Baehaqi yakni "Pembangunan perumahan di Labuapi sebagai penyangga Kota Mataram dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan berita radar suara.com tahun 2023 keterangan dari sekretaris dinas ketahanan pangan lombok barat, H. Khalid Sebagai contoh kata dia, bahwa dulu di Kecamatan Labuapi adalah lahan pertanian, namun kondisi saat ini sudah banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi perumahan, Saya rasa kondisi ini harus dipikirkan, inovasi pertanian untuk tetap memenuhi kebutuhan pangan. Mungkin dengan media tanam lain,” pungkasnya. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terus menerus terjadi sehingga keberadaan lahan pertanian terutama lahan sawah menjadi semakin terancam. Salah satu Kecamatan yang banyak mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian adalah Kecamatan Labuapi. Kecamatan Labuapi merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat dan berbatasan langsung dengan Kota Mataram. Berkurangnya lahan pertanian ini karena adanya peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan perumahan. Jumlah penduduk di Kecamatan Labuapi tahun 2023 berjumlah 78.960 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk 3.141 jiwa/km². (BPS Kabupaten Lombok Barat 2023).

Jika dilihat dari BPS Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kecamatan Labuapi berjumlah 67.193 Jiwa dengan kepadatan penduduk 2.673 jiwa/km² maka terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 11.767 jiwa selama 4 tahun terakhir serta banyak terjadi pembangunan perumahan. Selain pertumbuhan penduduk hal lain yang menjadi penyebab berkurangnya lahan pertanian dikarenakan banyak dibangun fasilitas umum dan fasilitas sosial yaitu berupa jalan bypass yang menghubungkan Kota Mataram dengan Kabupaten Lombok Barat dan ruko-ruko serta Kecamatan Labuapi juga merupakan wilayah yang strategis dekat dengan Kota Mataram sehingga banyak terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi para petani yang selama ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan jika lahan pertanian berkurang atau bahkan habis karena digunakan untuk pembangunan perumahan maka akan berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas maka urgensi penelitian perlu dilakukan penelitian mengenai perubahan penggunaan lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Labuapi dan untuk mengetahui dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Peneliti juga berharap bisa menyelesaikan penelitian ini sampai selesai dan mendapatkan sumber data yang valid agar bisa memberikan saran kepada pemerintah dan masyarakat tentang dampak dari perubahan penggunaan lahan Pertanian ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani di Kecamatan Labuapi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana dampak perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Labuapi.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Labuapi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai referensi dan masukan yang memfokuskan pada dampak perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Labuapi.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pemerintah mengenai perubahan penggunaan lahan pertanian di masa yang akan datang.
3. Bagi Masyarakat, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai dampak perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Labuapi.

4. Bagi Mahasiswa khususnya perencanaan wilayah dan kota, sebagai referensi dan gambaran mengenai dampak perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Labuapi.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Adapun yang menjadi batas pembahasan pada penelitian ini yaitu dampak karena adanya perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yaitu Kecamatan Labuapi adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecamatan Labuapi memiliki luas wilayah 25,14 km² dan terdiri dari 12 Desa yaitu Desa Kuranji, Desa Perampuan, Desa Karang Bongkot, Desa Terong Tawah, Desa Bajur, Desa Telagawaru, Desa Bagik Polak, Desa Bagik Polak Barat, Desa Bengkel, Desa Merembu, Desa Labuapi, dan Desa Kuranji Dalang. Secara administrasi Kecamatan Labuapi berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kota Mataram

Sebelah Barat : Selat Lombok

Sebelah Selatan : Kecamatan Gerung dan Kecamatan Kediri

Sebelah Timur : Kecamatan Narmada

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Mata Pencaharian (X1) dan Pengeluaran (X3) dengan variabel Perubahan Penggunaan Lahan. Sedangkan tidak ada hubungan variabel pendapatan (X2) dengan variabel Perubahan Penggunaan Lahan. Karena hasil pada variabel mata pencaharian (X1) dengan nilai r hitung sebesar 0,705 lebih besar dari nilai r tabel 0,244 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dengan tingkat hubungan yang kuat. Variabel pengeluaran (X3) dengan nilai r hitung sebesar 0,390 lebih besar dari nilai r tabel 0,244 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dengan tingkat hubungan yang lemah sedangkan variabel pendapatan (X2) dengan nilai r hitung sebesar -0,120 lebih kecil dari nilai r tabel 0,244 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan. Selain itu dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan maka secara statistik berdampak secara signifikan karena semua nilai signifikansi $< 0,05$ baik pada uji f dan uji t . Persamaan regresi tergolong memiliki dampak yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel terikat, hal ini tergolong memiliki dampak yang kuat karena nilai *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0,836 atau 83,6%. $>0,75$, sedangkan sisanya yaitu 16,4% (100% - 83,6%) di jelaskan oleh variabel di luar model yang tidak di bahas pada penelitian ini. Persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat dengan cukup

akurat berdasarkan pengujian atau analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah di dapat dihasilkan beberapa saran adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya peninjauan kembali terhadap kebijakan pemerintah daerah mengenai izin pembangunan lahan pertanian di Kecamatan Labuapi khususnya untuk perumahan dan permukiman.
- 2) Memungkinkan petani di Labuapi untuk berpikir lebih cermat dan merencanakan dengan lebih matang ketika melakukan perubahan penggunaan lahan pertanian untuk penggunaan lain guna membangun ketahanan pangan berkelanjutan dan penghasilan mereka.
- 3) Peneliti selanjutnya sebaiknya menyelidiki variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi perubahan penggunaan lahan pertanian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan penggunaan lahan pertanian.